

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan seseorang yang usianya memasuki 60 tahun. Perubahan yang banyak terjadi pada lansia mempunyai karakteristik seperti kulit mengendur, rambut beruban, perubahan sistem sensori seperti penurunan kemampuan pendengaran dan penglihatan, akan terjadi perlambatan aktivitas, dan penurunan fungsi fisiologis (Zara, 2023).

Prevalensi lansia menurut WHO (*World Health Organization*) 2020, dikawasan asia tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan mengalami peningkatan 3 kali lipat dari tahun ini. Data Kemenkes (2021) menyebutkan jumlah lansia sebanyak 27 juta jiwa (10%) pada tahun 2020. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat menjadi 40 juta jiwa (13,8%) pada tahun 2035.

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang paling sering muncul di negara berkembang seperti indonesia. Dikenal sebagai pembunuh diam–diam atau *silent killer* karena jarang memiliki gejala yang jelas. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg ( Hayu, 2023).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2018, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang diseluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025. Berdasarkan data Riskesdas tahun (2018) prevalensi penyakit hipertensi tertinggi pada usia 55-64 tahun sebanyak 55,2%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 sebanyak 29,19 % (Sumatera Utara, 2019).

Masalah yang umumnya muncul pada penderita hipertensi dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan curah jantung, nyeri, ansietas dan bisa menyebabkan banyak komplikasi lainnya. Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi farmakologi dan *non farmakologi*. Terapi farmakologi dengan pemberian obat-obatan yaitu antihipertensi, sedangkan terapi *non farmakologi* dengan

menggunakan terapi komplementer yang dilakukan dengan bekam, acupunktur, tanaman tradisional dan pijat kaki (*Foot massage*) (Ardiansyah, 2019.)

Terapi pijat kaki (*foot massage*) merupakan salah satu terapi komplementer yang aman dan mudah diberikan, dan mempunyai efek meningkatkan sirkulasi, mengeluarkan sisa metabolisme, meningkatkan rentang gerak sendi, mengurangi rasa sakit, merelaksasikan otot dan memberikan rasa nyaman pada pasien (Patria, 2019).

Hasil penelitian Zara Rahmasari, dkk (2023) dalam penelitian “Penerapan *Foot massage* Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di RSUD Karanganyar” bahwa dari penerapan *foot massage* selama 3 hari berturut-turut selama 10-15 menit dengan cara mengukur tekanan darah *pre* dan *post foot massage*. Terdapat penurunan tekanan darah rata-rata sistolik 10 mmHg dan diastolik 11 mmHg.

Hasil penelitian Hayu Ulin Nuha, dkk (2023) dalam penelitian “Penerapan *Foot massage* terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi lansia di ruang akar wangi Rsud Pandan Arang Boyolali” hasil penerapan *foot massage* selama 3 hari berturut-turut selama 10-15 menit dengan cara mengukur tekanan darah *pre* dan *post foot massage*. Didapatkan hasil setelah diberikan *foot massage* rata-rata penurunan sistolik 13,3 mmHg dan diastolik 6,66 mmHg.

Hasil penelitian Trisna Chandria, dkk (2023) dalam penelitian “Pengaruh *Foot massage Therapy* Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Rawat Inap R.S.D.K.R.M.T Wongsonegoro Semarang” didapatkan penurunan tekanan darah rata-rata sistolik sekitar 10 mmHg dan diastolik 3 mmHg dengan penerapan *foot massage* selama 3 hari berturut-turut selama 10 menit dan 4 jam sebelum pemberian obat antihipertensi dengan cara pengukuran tekanan darah *pre* dan *post foot massage*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan Sumatera Utara, Jumlah usia lansia 60 tahun keatas yang menderita hipertensi diruangan rawat inap pada tahun 2021 sebanyak 65 penderita, pada tahun 2022 sebanyak 83 penderita, dan pada tahun 2023 bulan Januari hingga Oktober sebanyak 95 penderita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ada Ny. N pada tanggal 06 November 2023 di Ruang Al-Wajid RSU Sufina Aziz Medan pasien mengatakan

jarang meminum obat hipertensi yang dari puskesmas, dan pasien belum mengetahui terapi lain seperti *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang analisa masalah, penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners yang berjudul : **“ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA NY. N DENGAN GANGGUAN SISTEM KARDIOVASKULAR : HIPERTENSI DENGAN PENERAPAN TERAPI *FOOT MASSAGE* (PIJAT KAKI) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH DI RSU SUFINA AZIZ MEDAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners adalah “ Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. N Dengan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dalam Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rsu Sufina Aziz Medan”.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan dan memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. N Dengan Sistem Kardiovaskular: Hipertensi Dengan Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Dalam Penurunan Tekanan Darah Di RSU Sufina Aziz Medan.

### **2. Tujuan Khusus**

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi, diharapkan :

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada pasien dengan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dalam Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan.
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien dengan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dalam Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan.

- c. Mampu menentukan rencana keperawatan yang tepat pada pasien dengan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dalam Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan.
- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien dengan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dalam Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi yang tepat dari tindakan keperawatan pada pasien dengan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dalam Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Rumah Sakit Umum Sufina Aziz Medan.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil dari studi kasus ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dengan Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah.

##### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil dari studi kasus ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi di RSUD Sufina Aziz untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dengan Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah.

##### **3. Bagi Penulis Selanjutnya**

Hasil dari studi kasus ini dapat digunakan sebagai tambahan dan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan pada pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular : Hipertensi Dengan Penerapan Terapi *Foot massage* (Pijat Kaki) Terhadap Penurunan Tekanan Darah.